

Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar Kelas X di Salah Satu Sekolah di Jakarta

Octavia Paula Lau¹, Meiske Yunitree Suparman²

^{1,2} Universitas Tarumanagara

e-mail: octavia.705190079@stu.untar.ac.id¹, meiskey@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Penggunaan sosial media di kalangan remaja kian meningkat memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat meningkatkan semangat kerja seseorang baik secara internal maupun eksternal. Studi kasus ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh penggunaan sosial media terhadap motivasi belajar siswa. Studi kasus ini menggunakan metode kuantitatif pada siswa kelas X di salah satu sekolah yang berada di Jakarta. Kuesioner yang digunakan adalah skala Social Media Usage Questionnaire (SMUQ) dengan 19 item ($\alpha=0.914$) dan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dengan 31 item ($\alpha=0.938$). Hasil dari penelitian menemukan bahwa penggunaan sosial media berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Kata kunci: *Penggunaan Sosial Media, Motivasi Belajar, Siswa, Sekolah*

Abstract

The increasing use of social media among teenagers has an influence on student learning motivation. Learning motivation is a drive that can increase a person's work enthusiasm both internally and externally. This case study aims to see the influence that the use of social media has on students' learning motivation. This case study uses quantitative methods on grade X students in one of the schools in Jakarta. The questionnaires used were the Social Media Usage Questionnaire (SMUQ) scale with 19 items ($\alpha=0.914$) and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) with 31 items ($\alpha=0.938$). The results of the study found that the use of social media has a positive effect on learning motivation.

Keywords : *Social Media Usage, Learning Motivation, Students, School*

PENDAHULUAN

Mengikuti perkembangan teknologi internet dan popularitas smartphone, Sosial media telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Saat ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan sosial media menjadi salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan masyarakat, baik secara sederhana maupun kompleks (Firmansyah et al., 2022). Menurut data yang didapatkan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(2017) menyatakan bahwa pengguna sosial media terbesar adalah remaja dengan 75,5% dari total pengguna (dalam Aprilia et al., 2020).

Sosial Media adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berbagi informasi, dan menjalin interaksi secara daring. Anderson dan Jiang (2018) menyatakan bahwa di tahun 2018, 95% remaja memiliki smartphone -naik 23% dari pada tahun 2011- dan hampir 25% remaja mengatakan mereka menggunakan sosial media “hampir tidak mengenal waktu” – naik 24% dari pada tahun 2014 (dalam Ayub & Sulaeman, 2022).

Penggunaan sosial media itu sendiri sudah menjadi hal umum dan tidak asing untuk digunakan di berbagai kalangan baik itu dari anak-anak hingga remaja dan dewasa. Dalam sosial media, masyarakat merasa lebih bebas dalam berekspresi ataupun mengutarakan pendapat, hal tersebut dapat berupa kritik atau saran baik kepada kerabat maupun menyampaikan aspirasi kepada instansi tertentu. Di antara usia 16 hingga 24 tahun, alasan utama menggunakan sosial media bukanlah untuk tetap berhubungan, melainkan untuk mengisi waktu luang, sementara di antara usia 25 hingga 34 tahun, menggunakan sosial media untuk tetap berhubungan dengan kerabat (Pawar, et al., 2019). Penggunaan internet saat ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia karena aplikasi sosial media memungkinkan orang untuk saling bersosialisasi tanpa harus bertemu dan menghabiskan banyak waktu berkomunikasi.

Menurut Kandell dalam (Hartinah, et al., 2019), pelajar adalah pengguna sosial media yang lebih rentan terhadap kecanduan dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Konopka membagi masa remaja menjadi tiga bagian, siswa SMA sendiri masuk pada masa remaja pertengahan atau madya yang berkisar antara 15 -18 tahun, masa ini ditandai dengan perkembangan kemampuan berpikir yang baru, remaja mulai mencapai kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan keinginan dan membuat keputusan awal tentang tujuan karir yang ingin dicapai (Agustiani, 2006 dalam Febiyanti & Wijaya, 2017).

Siswa memiliki kepribadian yang mudah terpengaruh, sehingga penting untuk memahami bahwa perubahan signifikan dalam gaya hidup remaja, terutama dalam penggunaan sosial media, memerlukan perhatian khusus dalam memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan seimbang, tanpa mengorbankan prioritas utama seperti pendidikan mereka. Dengan adanya potensi adiksi menggunakan sosial media, remaja yang memiliki kecanduan terhadap internet akan memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi dalam pelajaran karena hanya mengacu pada internet dan sosial media, Rini (2015) menyatakan bahwa hal tersebut akan berdampak pada penurunan motivasi belajar (dalam Tryastuti, et al., 2022).

Kurangnya konsentrasi akibat terlalu banyak terpaku pada sosial media dapat menghambat proses pembelajaran remaja. Motivasi yang menurun akibat gangguan dari sosial media dapat mengarah pada hasil belajar yang kurang optimal. Barton, et al. (2021) menyatakan bahwa motivasi, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan sosial media, merupakan salah satu komponen penting untuk kesuksesan akademik. Kurangnya konsentrasi akibat terlalu banyak terpaku pada sosial media dapat menghambat proses pembelajaran remaja. Motivasi yang menurun akibat gangguan dari sosial media dapat mengarah pada hasil belajar yang kurang optimal.

Penggunaan sosial media dalam pendidikan adalah fenomena yang semakin mendapatkan perhatian di era digital ini. Fenomena ini berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi sosial media yang digunakan seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan platform lainnya sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas. Penggunaan sosial media dalam pendidikan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari berbagi materi pembelajaran, diskusi online, hingga proyek kolaboratif.

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh Fudhla & Suarman (2023) menyatakan bahwa siswa yang dapat memanfaatkan sosial media sepenuhnya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Sosial media memberikan motivasi kepada siswa, maka penggunaan sosial media yang lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Manupil et al., 2015; Mutia et al., 2016; Raisyidah, 2017 dalam Esto et al., 2019). Penggunaan sosial media memiliki efek yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, semakin sering siswa menggunakan sosial media, semakin tinggi motivasi mereka untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sosial media dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas guru dan mendapatkan informasi tentang apa yang berkaitan dengan pelajaran (N. P. Putri et al., 2023; Azmi et al., 2023; Anitatriisiana, 2019 dalam Fudhla & Suarman, 2019).

Sosial media terdiri dari dua kata yakni "media" dan "sosial", Dengan kata "media" dan "sosial", sosial media berarti sarana atau perantara yang dapat digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media seperti koran, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Tidak diragukan lagi, sosial media memiliki efek positif dan negatif. Efek positif termasuk: (a) kemudahan penggunaan (user friendly), (b) jangkauan global, (c) kemampuan untuk berbagi informasi lebih cepat, (d) kemampuan untuk mengukur seberapa efektif informasi yang dibagi melalui respons yang muncul, dan (e) menghilangkan batasan sosial (Aditia, 2021). Di sisi lain, dampak negatif dari sosial media mencakup: (a) Kecanduan terhadap sosial media yang menyebabkan kurangnya kehilangan waktu, (b) konsekuensi dari penggunaan sosial media melalui perangkat yang terlalu sering, (c) ketidakmampuan untuk bersosialisasi secara nyata, (d) bermain sosial media membuat sulit untuk melakukan aktivitas tertentu, (e) perilaku konsumtif yang timbul dengan menggunakan sosial media, dapat berupa kuota ataupun barang yang tidak begitu penting yang dibeli melalui sosial media, (f) mudahnya terpengaruh oleh informasi yang didapatkan dari sosial media yang belum tentu benar tanpa disaring dahulu, dan (g) hilangnya privasi karena cenderung menuliskan hal yang bersifat pribadi (Ainiyah, 2018). Terdapat 9 jenis atau tipe sosial media yakni (a) *online social networking*, (b) *blogging*, (c) *micro-blogging*, (d) lingkungan penyuntingan kolaboratif wiki, (e) berbagai artikel dan berita sosial dari komunitas pengguna, (f) penanda buku sosial, (g) *media sharing*, (h) pendapat, ulasan dan penilaian, (i) *answer platform* (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Memotivasi sendiri berasal dari kata "movere", yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang meningkatkan semangat kerja seseorang sehingga mereka dapat bekerja sama, bekerja efektif, dan mengintegrasikan semua upaya mereka untuk mencapai

kebahagiaan (Hasibuan, 2007 dalam Ena & Djami, 2020). Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk ingin dan tekun belajar, melakukan yang terbaik, dan mencapai tujuan yang diinginkan (Ricardo & Meilani, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (a) cita-cita dan aspirasi jiwa siswa; (b) kemampuan siswa; (c) kondisi siswa; (d) Kondisi lingkungan siswa; dan (e) elemen dinamis dalam manajemen kelas (Menurut Dimiyati, 2006 dalam Ramadhon et al., 2017).

Dua jenis motivasi untuk belajar adalah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang tanpa tekanan dari luar, hanya dari keinginan sendiri (Matondang, 2018). Semakin tinggi motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan keinginan untuk mencapai tujuan (Ena & DJami, 2020). Sementara motivasi ekstrinsik, yang merupakan jenis motivasi yang berasal dari pengaruh dari luar diri individu, dapat berasal dari ajakan, suruhan, atau paksaan orang lain untuk memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu atau belajar sesuatu (Matondang, 2018). Motivasi yang berasal dari luar adalah segala sesuatu yang diperoleh baik melalui pengamatan sendiri maupun melalui dorongan, nasihat, atau rekomendasi dari orang lain (Gunarsa, 2008:52 dalam Ena & DJami, 2020).

Ada beberapa cara untuk melihat apakah seseorang memiliki motivasi untuk belajar ataupun tidak. Peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses belajar, dan menunjukkan peningkatan ketekunan, kreativitas, dan hasil belajar (El Seoud et al., 2014 dalam Agustina & Kurniawan, 2020).

Motivasi belajar terbagi menjadi 4 aspek, diantaranya: (a) dorongan untuk mencapai sesuatu, yang mendorong orang untuk memperjuangkan keinginan dan harapan mereka; (b) komitmen, yang mendorong orang untuk belajar, mengerjakan dan menyeimbangkan tugas; (c) inisiatif, yang mendorong orang untuk menyuarakan ide-ide yang dapat mendukung keberhasilan karena mereka telah memahami dan memahami diri mereka sendiri; dan (d) optimisme, sikap gigih, dan pantang menyerah ketika semuanya gagal (Gowing dalam Larasati et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan sosial media terhadap motivasi belajar baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif, non-eksperimen ini memeriksa hubungan antara dua variabel tanpa intervensi peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk angka statistik berkaitan dengan pengaruh penggunaan sosial media dengan motivasi belajar siswa kelas X salah satu sekolah yang berada di Jakarta. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni penggunaan sosial media sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di salah satu sekolah yang berada di Jakarta dengan total 86 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara luring yang akan disebar di salah satu sekolah di Jakarta. Setiap calon partisipan akan dijelaskan mengenai partisipasi mereka akan lakukan, bahwa partisipasi ini dilakukan secara sukarela, serta seluruh identitas mereka akan diubah menjadi inisial melalui *informed consent* yang terdapat pada link kuesioner. Penelitian ini akan mengolah data menggunakan

SPSS 25. Uji deskriptif akan dilaksanakan menggunakan SPSS 25 untuk menggambarkan data partisipan yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang terdiri dari temuan penelitian ini: variabel bebas (independent) penggunaan sosial media dan variabel terikat (dependent) motivasi belajar. Variabel-variabel ini akan dikategorikan menggunakan perbandingan antara mean empiris dan mean hipotetik.

Tabel 1. Gambaran Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Mean Hipotetik	Mean Empiris	Kategori
Penggunaan sosial Media				
	<i>Academic</i>	21	25.99	Tinggi
	<i>Socialization</i>	15	18.70	Tinggi
	<i>Entertainment</i>	16	15.92	Tinggi
	<i>Informativeness</i>	9	11.53	Sedang
Motivasi Belajar				
	<i>Intrinsic Goal Motivation</i>	16	19.88	Sedang
	<i>Extrinsic Goal Motivation</i>	16	22.48	Tinggi
	<i>Task Value</i>	24	29.88	Sedang
	<i>Control of Learning Value</i>	16	21.05	Tinggi
	<i>Self-Efficacy for Learning and Performance</i>	32	39.00	Sedang
	<i>Test Anxiety</i>	20	24.5	Tinggi

Studi ini menganalisis distribusi data tentang variabel penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa kelas X di sebuah sekolah di Jakarta. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan. Sampel yang digunakan sebanyak 86 orang. Hasil uji menunjukkan nilai mean sebesar $0E-7$ dan standar deviasi sekitar 19.67873557, mengindikasikan perbedaan antara data yang diamati dan distribusi normal.

Residual absolut dari uji normalitas ini sebesar 0.064, dan perbedaan ekstrem terjadi pada nilai positif sebesar 0.048 dan nilai negatif sebesar -0.064. Nilai z Kolmogorov-Smirnov sekitar 0.064, menunjukkan ukuran perbedaan antara distribusi data empiris dan distribusi normal. Meskipun demikian, nilai asymptotic significance (2-tailed) sebesar 0.200, menunjukkan bahwa data tidak signifikan secara statistik. Penggunaan metode koreksi signifikansi Lilliefors juga diterapkan dalam uji ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan nilai signifikansi $0.2 > 0.05$, maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		86
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	19.67873557
	<i>Absolute</i>	.064
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.048
	<i>Negative</i>	-.064
Kolmogrove-Smirnov z		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dalam data hasil penelitian ini. Hasil studi menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi 0,921, lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil studi menunjukkan bahwa tes heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi 0,921, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Tabel 3. Hasil uji Heteroskedasitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.471	.301		1.771	.080
	Penggunaan Sosial Media	-.013	.128	-.011	-.099	.921

a. Dependent variable: ABS_RES

Menurut uji heteroskedastisitas, tidak ada heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Analisis pada tabel menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Sosial Media tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabilitas absolute residuals (ABS_RES). Begitu pula, konstanta dalam model regresi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Tetapi, hasil yang tidak signifikan pada variabel Penggunaan Sosial Media dan konstanta mengindikasikan perlunya pemeriksaan lebih lanjut terkait pemilihan model atau variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil analisis.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ini memberikan dukungan empiris terhadap asumsi independensi variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya indikasi multikolinearitas

memperkuat kevalidan hasil analisis regresi dan memastikan bahwa kontribusi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan secara independen. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap memenuhi asumsi mengenai multikolinearitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk menyajikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara variabel Penggunaan Sosial Media dan Motivasi Belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	33935.214	33	1028.340	3.032	.000
	<i>Linearity</i>	186654.363	1	18654.363	55.004	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	15280.851	32	477.527	1.408	.134
<i>Within Groups</i>		17635.623	52	339.147		
Total		51570.837	85			

Hasil uji linearitas ini menyiratkan bahwa data pada penelitian ini secara signifikan linier. Nilai tinggi pada F-statistik Linearitas menunjukkan bahwa hubungan linier antara variabel independen dan dependen adalah signifikan secara statistik. Meskipun terdapat nilai F-statistik untuk Deviation from Linearity, tingkat signifikansi yang melebihi ambang batas 0.05 menandakan bahwa tidak terdapat deviasi yang signifikan dari hubungan linier tersebut. Analisis ini mendukung asumsi linearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi Pengaruh Penggunaan Sosial Media Pada Motivasi Belajar Pelajar Kelas X

R	R²	F	Sig.	t	Koefisien Regresi
.601	.362	47.604	.000	6.900	1.453

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 6.900 > t_{tabel} 1.66277$, dengan (Sig. $0.000 < 0.005$). sehingga dari penjelasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penggunaan sosial media memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan sosial media terhadap motivasi belajar pada kalangan remaja pada era digital seperti sekarang. penggunaan sosial media juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada remaja apabila remaja atau pengguna dapat menggunakan sosial media dengan baik dan bijak. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa menggunakan sosial media juga memiliki dampak buruk.

Dari hasil yang didapatkan dapat membuktikan bahwa penggunaan sosial media dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fudhla & Suarman (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan sosial media yang digunakan secara maksimal dapat meningkatkan keinginan para siswa untuk belajar. Sosial media juga memberikan dorongan motivasi pada para siswa, maka semakin tinggi penggunaan sosial media maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik pula (Manupil et al., 2015; Mutia et al., 2016; Raisyidah, 2017 dalam Esto et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, serta data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh lemah terhadap penggunaan sosial media. Dalam artian, bahwa motivasi belajar meningkat seiring dengan penggunaan media sosial, dan sebaliknya, motivasi belajar menurun seiring dengan penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (n.d.). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja.
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (n.d.). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, Issue 1).
- Barton, B. A., Adams, K. S., Browne, B. L., & Arrastia-Chisholm, M. C. (2021). The effects of social media usage on attention, motivation, and academic performance. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 11–22. <https://doi.org/10.1177/1469787418782817>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Esto, E., & Daud, M. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan Ipa Sman I Talibura. 3(2), 42–52.

- Febiyanti, A., & Wijaya, E. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Perilaku Delinkuensi, Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di Sltta Jakarta (Studi pada Siswa/i di SMA X, SMK Y, dan SMK Z). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.932>
- Firmansyah, H., Agustinus, P., Rondo, M., Dumais, T. N., & Liandi, A. (2022). Postingan Di Sosial Media. 202–208.
- Fudhla, A., Caska, C., & Suarman, S. (2023). The Influence of Using Social Media on Students' Motivation and Learning Achievement in Economics Subjects at Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Islamic Boarding School. *Journal of Educational Sciences*, 7(4), 663. <https://doi.org/10.31258/jes.7.4.p.663-674>
- Hartinah, S., Sriati, A., & Kosasih, C. E. (2019). Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 123–133. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Manumpil, B., Ismanto, A., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mutia, I., Irfansyah, P., & Widya, L. P. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*. <https://doi.org/10.26418/jp.v2i2.17632>
- Pawar, T., & Shah, J. (2019). The Relationship Between Social Media Addiction, SelfEsteem, Sensation Seeking and Boredom among College students. *Indian Journal of Mental Health*, 6(4), 333. <https://doi.org/10.30877/ijmh.6.4.2019.333-339>
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–212.
- Ratnamulyan, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. 20(2), 154–161.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Tryastuti, D., & Nurvadillah, S. (2022). Korelasi Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 5(1), 48–55.